

**PERAN REMAJA MASJID DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
SANTRI BELAJAR MEMBACA ALQURAN PADA TK/TPA
NURUL ILHAM KASSI DI KELURAHAN TAMANGAPA
KECAMATAN MANGGALA KOTA MAKASSAR**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Oleh :

HASMAH
NIM. 50200114086

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2018**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Motivasi Santri Belajar Membaca Alquran pada TK/TPA Nurul Ilham Kassi di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar, NIM: 50200114086, Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu 23 Syawal 1439 H/ 06 Juli 2018 M dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (dengan beberapa perbaikan).

Gowa 23 Syawal 1439 H
06 Juli 2018 M

DEWAN PENGUJI :

Ketua sidang	: Dr. A. Syahraeni, M.Ag	()
Sekretaris	: Dra. Hj. Sitti Trinurni, M.Pd.I	()
Munaqisy I	: Dr. Hj. Murniaty Sirajuddin, M.Pd	()
Munaqisy II	: Dr. Tasbih, M.Ag	()
Pembimbing I	: Dr. H. Muh. Ilham, M.Pd	()
Pembimbing II	: Dr. St. Rahmatiah, S.Ag., M.Sos.I	()

Diketahui oleh :

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN
Alauddin Makassar,


Dr. H. Abd Rasvid Masri, S.Ag, M.Pd, M.Si, MM
NIP : 19690827199603 1 004

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca adalah salah satu inti dari belajar. Pelaksanaan proses belajar dilakukan dengan mengembangkan budaya membaca dan menulis. Kemampuan membaca tidak hanya memungkinkan seseorang meningkatkan keterampilan kerja dan penguasaan berbagai bidang akademik, tetapi juga memungkinkan berpartisipasi dalam kehidupan sosial budaya, politik, dan memenuhi kebutuhan emosional.

Alquran adalah kitab suci yang dimiliki oleh umat Islam yang diterima oleh Nabi yang terakhir juga, sebagai kitab penyempurna kitab-kitab sebelumnya. Alquran adalah mukjizat Rasulullah saw. yang senantiasa menemani umat Islam hingga akhir zaman. Alquran adalah obat petunjuk, pembeda yang haq dan bathil, dan pedoman umat Islam menjalani kehidupan. Interaksi dengan Alquran adalah kemestian apabila tidak ingin tersesat dari jalan yang lurus. Sejarah mencatat, kejayaan Islam berbanding lurus dengan tingkat interaksi umat dengan Alquran, semakin jaya Umat Islam di zaman itu begitu juga sebaliknya.

Alquran adalah kalam Allah yang disampaikan langsung oleh malaikat jibril kepada Nabi Muhammad saw. sebagai pedoman hidup bagi seluruh manusia agar bisa selamat didunia maupun akhirat.

Kesadaran kaum Remaja terhadap pentingnya ajaran Islam sebagai landasan dan pegangan hidup, ditandai dengan meningkatkan motivasi santri terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Masjid dalam bentuk organisasi yang tumbuh bagaikan jamur dimusim hujan, adalah suatu fenomena tentang terjadinya kebangkitan umat Islam secara menyeluruh.¹

Organisasi Remaja Masjid telah menjadi kegemaran para Remaja Masjid, sebagai upaya meningkatkan aktivitas pengamalan agamanya lewat Masjid. Generasi muda Islam, baik Remaja putra maupun Remaja putri, belakangan ini semakin gemar dalam wadah Remaja Masjid, mereka mendapatkan banyak pengetahuan agama, seperti bertambahnya wawasan ilmu keislaman, mempererat hubungan ukhuwah Islamiyah yang mereka tidak dapatkan dari lingkungan lain.²

Kebangkitan Remaja Masjid sudah sepatutnya mendapat banyak perhatian dari kalangan tokoh agama, karena mereka merupakan calon pemimpin kepengurusan Masjid mereka juga pendamping aktif dalam kepengurusan Masjid. Pengurus Masjid perlu menunjukkan sikap empati, agar mereka betah dalam melaksanakan aktifitas kemasjidan, bersimpati terhadap pengurus, mencintai Masjid.³ dengan adanya Remaja Masjid yang turut berjuang menyumbangkan tenaga pikirannya untuk memajukan dan meningkatkan kualitas motivasi santri belajar membaca Alquran melalui kegiatan yang bersifat islami yang pada gilirannya, para santri akan merasakan dalam dirinya betapa pentingnya kegiatan-kegiatan tersebut

¹Yunan Nasution, *Islam dan Problem-Problem Kemasyarakatan* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1998), h. 242.

²Moh. E. Ayub. *Manajemen Masjid Petunjuk Bagi Para Pengurus* (Cet.IV; Jakarta: Gema Insan Press, 1996), h. 152.

³Moh. E. Ayub. *Manajemen Masjid Petunjuk Bagi Para Pengurus*, h. 108.

dalam meningkatkan keimanannya kepada Allah Swt., Kegiatan yang dilakukan oleh Remaja Masjid harus mengarah pada pembinaan kehidupan beragama.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa Remaja Masjid adalah penerus bangsa maupun agama yang sangat potensial dalam mengembangkan generasi Islam sejak dini. usaha Remaja Masjid dalam kaitannya meningkatkan motivasi santri pada TK/TPA Nurul Iham Kassi di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar juga diupayakan terciptanya generasi muda yang memiliki kepribadian yang islami. Dengan demikian, meningkatkan motivasi santri merupakan masalah yang harus mendapat perhatian bila ingin melihat generasi baru yang tangguh, beriman berakhlak mulia dan pandai bersyukur. Mendidik anak dengan aksara dan jiwa Alquran berupa pemahaman, penghayatan, pengalaman Alquran serta kajian-kajian Islam agar generasi idaman dan harapan di masa depan.

Allah swt. telah menyuruh Nabinya membaca Alquran kepada manusia secara pelan. Sebaik-baik yang bertajwid kepada kitab ini, baik dalam bentuk bacaan maupun suara dan sungguh beliau adalah *uswatun hasanah* (panutan yang paling baik) bagi manusia, dalam membacanya. Teladan beliau dalam hal ini telah menjadi warisan bagi orang yang datang belakangan dan para pendahulu, sehingga Alquran harus tetap dibaca dengan benar. Namun, ada satu hal yang tidak boleh luput dari perhatian bahwa Alquran harus dibaca dengan baik dan benar. Kesalahan dalam melafalkan huruf saat membaca Alquran bisa mengubah maknanya. Belajar

membaca dan melafalkan huruf Alquran dengan benar menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting.⁴

Salah satu bentuk kepedulian Pemerintah Kota Makassar dalam bidang kerohanian dalam rangka pencapaian minat belajar membaca Alquran adalah dengan dibentuknya wadah untuk belajar anak Usia dini yang bernama Taman kanak-kanak atau Taman Pendidikan Alquran TK/TPA, anak usia dini diajar untuk membaca Alquran

Keberhasilan itu tentunya didukung oleh pemerintah yang serius membina santri di usia dini dan peran pendidik professional di bidangnya. Dengan menggunakan kurikulum yang telah ditetapkan dan di imbangi dengan wadah yang baik sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar setiap hari sesuai waktu yang telah ditetapkan oleh pengurus TK/TPA Nurul Ilham Kassi Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar masing-masing. Dalam keberlangsungan proses belajar mengajar pada TK/TPA Nurul Ilham Kassi di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar, tentu juga mengalami banyak kendala, baik itu dari segi fisik, atau dari segi internal dan eksternal. Akan tetapi hal itu tidak menyurutkan semangat tenaga pendidik untuk terus mengajar, begitu pula dengan santri tetap semangat dalam menerima pelajaran.

⁴Bagian Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Alquran (BP3Q) Lembaga Muslimah Wahdah Islamiyah, *Panduan Ilmu Tajwid*, Cet. IV September 2014. h. 4

Allah swt., berfirman dalam QS. Az Zumar/39: 9

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۚ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Terjemahnya:

Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung, ataukah orang yang beribadah di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.⁵

Ayat tersebut menjelaskan bahwa bagaimana pentingnya orang yang berilmu bagi orang yang menuntut ilmu, karena dengan ilmu orang bisa dibedakan nama orang yang baik dan mana orang yang tidak baik, karena Allah swt., berjanji akan mengangkat beberapa derajat bagi orang yang berilmu.

Pertumbuhan dan Perkembangan TK/TPA menemukan momentumnya pada tahun 1990-an setelah ditemukan sebagai metode dan pendekatan dalam pembelajaran membaca Alquran seperti metode membaca Alquran, iqro dan lain-lain.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini berjudul “Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Motivasi Santri Belajar Membaca Alquran pada TK/TPA Nurul Ilham Kassi di Kelurahan

⁵Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta Timur: Al-Mubin, 2013), h. 459.

Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar”. Penelitian ini difokuskan pada bagaimana peran Remaja Masjid dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Alquran santri pada TK/TPA Nurul Ilham Kassi di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar.

1. Deskripsi Fokus

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, dapat dideskripsikan bahwa: Peran Remaja Masjid dalam meningkatkan motivasi santri belajar membaca Alquran sangatlah penting karena dalam hal ini Melihat realita yang sudah banyak diruang lingkup belajar membaca Alquran namun ketika melihat realita yang terjadi ketika melafalkan huruf saat membaca Alquran belum pasif serta belum bisa membedakan huruf yang dibaca, untuk itu selaku penulis fokus bagaimana upaya Remaja Masjid dan faktor pendukung dan penghambat Remaja Masjid dalam Meningkatkan Motivasi Santri Belajar Membaca Alquran pada TK/TPA Nurul Ilham Kassi di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar dan penulis berinisiatif mengambil judul tersebut agar kedepannya santri bisa membaca Alquran dengan baik dan benar.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk mengetahui, Bagaimana Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Motivasi Santri Membaca Alquran pada TK/TPA Nurul Ilham Kassi di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar.

Berdasarkan pokok masalah di atas dapat dirumuskan sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya Remaja Masjid dalam Meningkatkan Motivasi Santri Belajar Membaca Alquran pada TK/TPA Nurul Ilham Kassi di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Remaja Masjid dalam Meningkatkan Motivasi Santri Belajar Membaca Alquran pada TK/TPA Nurul Ilham Kassi di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar?

3. *Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu*

1. Hubungannya dengan Buku-buku

Penelitian dalam skripsi ini merupakan penelitian lapangan mengenai masalah pokok yang dibahas dalam skripsi ini mempunyai relevansi dengan sejumlah pembahasan yang ada dalam buku-buku pada umumnya serta buku-buku anjuran pada khususnya yang menjadi rujukan penulis.

Adapun buku yang menjadi rujukan awal perbandingan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Buku, Panduan Ilmu Tajwid, oleh Bagian Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Alquran (BP3Q) Lembaga Muslimah Wahdah Islamiyah. Isi dari buku ini menjelaskan bahwa mempelajari Alquran adalah bagaimana mengajarkannya

kepada orang lain dan mengajarkan Alquran merupakan aktifitas yang paling mulia bagi seseorang dalam mengajarkan amal shaleh.⁶

b. Buku, Studi Ilmu Alquran, oleh Shaabuuni Ali yang mempelajari Alquran dan memahami serta mengamalkan Alquran yang merupakan wahyu Allah dan mukjizat yang dapat menjadi pedoman hidup manusia di dunia maupun di akhirat. Manusia yang hidup bahagia di dunia akhirat harus memahami serta mengamalkan Alquran.⁷

1. Hubungannya dengan Penelitian Terdahulu

Menghindari terjadinya kesamaan pada skripsi ini dengan skripsi yang lain, penulis terlebih dahulu menelusuri kajian-kajian yang pernah dilakukan. Selanjutnya hasil penelusuran ini akan menjadi acuan bagi penulis untuk tidak mengangkat objek pembahasan yang sama sehingga diharapkan kajian yang penulis lakukan tidak terkesan plagiat dari kajian yang ada.

Penulis melakukan penelusuran, penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang terkait dengan pembahasan yang penulis garap yang dapat membantu penulis jadikan sebagai sumber sekunder dalam penulisan, yaitu:

1) Ilham Hamid, DM dengan judul *Tesis Metode Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Terhadap Anak pada TK/TPA BKPRMI Kota Makassar*. dalam penelitian ini digambarkan tentang strategi Pembinaan TPA, khususnya yang

⁶Bagian Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Alquran (BP3Q) Lembaga Muslimah Wahdah Islamiyah, *Panduan Ilmu Tajwid*, Cet. IV September 2014. h. 5

⁷Ali Shaabuuni, *Study Ilmu Alquran*, (Damaskus Al Ghazali, 1991) h. 1

berkaitan dengan pembinaan dalam penanaman nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan pada anak, yaitu nilai keimanan, nilai-nilai akhlak dan nilai-nilai ibadah.⁸

2) Farida Ulfa dengan judul *Skripsi* Kegiatan keagamaan Remaja Masjid Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Isi dari skripsi tersebut membahas tentang kelebihan dan kekurangan dari kegiatan keagamaan kegiatan remaja masjid yang berada di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Adapun hasil penelitiannya adalah sebuah bentuk kegiatan yang dilakukan oleh para Remaja yaitu berupa pengajian tahlil dan yasinan pada malam Jum'at, dalam pelaksanaannya dilakukan secara serempak di seluruh Masjid Kecamatan Jati. Kegiatan itu dilakukan dengan tujuan menyatukan Remaja dalam sebuah organisasi, sehingga para Remaja terangkum dalam kegiatan yang bermanfaat untuk memakmurkan Masjid.⁹

Perbedaan penulis dan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini lebih mengarah kepada peningkatan motivasi belajar membaca Alquran sedangkan peneliti sebelumnya lebih mengarah tentang kelebihan dan kekurangan dari kegiatan keagamaan kegiatan Remaja Masjid.

⁸Ilham Hamid, DM, "Metode Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Terhadap Anak di Taman Pendidikan Al-Quran BKPRMI di Kota Makassar", *Tesis*, Makassar: PPS IAIN Alauddin, 2002.

⁹Farida Ulfa, "Kegiatan Keagamaan Remaja Masjid Kecamatan Jati Kabupaten Kudus", Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Dakwah, UIN sunan Kalijaga, 1996.

2. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui upaya Remaja masjid dalam meningkatkan motivasi santri belajar membaca Alquran pada TK/TPA Nurul Ilham Kassi di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar
- 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Remaja Masjid dalam Meningkatkan motivasi santri belajar membaca Alquran pada TK/TPA Nurul Ilham Kassi Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar.

b. Kegunaan Penelitian

- 1) Kegunaan Teoretis

Kegunaan teoretis yaitu untuk menambah wawasan bagi para pembaca dan terkhusus kepada penulis dalam meningkatkan motivasi santri belajar membaca Alquran pada TK/TPA Nurul Ilham Kassi di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar.

- 2) Kegunaan Praktis

Diharapkan dapat memberikan informasi dan nilai tambahan serta sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya bagi Pembina pada TK/TPA Nurul Ilham Kassi di Kelurahan Tamangapa dalam Meningkatkan motivasi Santri belajar membaca Alquran.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Peran dan Fungsi Remaja Masjid

1. Pengertian Masjid

Kata Masjid berasal dari Bahasa Arab, diambil dari kata “*Sajadah yasjidu, sajadah*” dalam konteks luas menunjukan arti sebuah ekspresi dari kepatuhan dan ketaatan seorang hamba dan kepada Tuhannya.¹⁰ Untuk menunjukan suatu tempat kata “*Sajadah*” diubah bentuknya menjadi masjidun artinya tempat sujud menyembah Allah swt., Istilah Masjid mengandung pengertian tempat ibadah bagi umat Islam untuk melaksanakan kewajiban salat lima waktu maupun salat Jum’at secara berjamaah yang diperintahkan oleh Allah swt.¹¹

Beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian Masjid

- a. Menurut Aidh bin Abdullah Al-Qorni, “Masjid adalah tempat untuk saling mengenal dan mengabrabkan diri diantara kaum muslimin, karena saat di dalam mereka dapat mengetahui informasi tentang saudaranya yang absen atau tidak hadir, apakah mereka dalam kesusahan atau yang lainnya, dengan demikian maka akan timbul rasa tolong menolong sehingga dapat mempererat tali persaudaraan dan memperkuat ikatan masih sayang antar jamaah Masjid kaum mukminin.”¹²

¹⁰Aisyah Nur Handryant, *Masjid Sebagai pusat Pengembangan Masyarakat* (Malang, UIN Maliki press, 2010), h. 18

¹¹Wahyudi Sumpeno, *Perpustakaan Masjid Pembinaan dan Perkembangan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), h. 1

¹²Aidh bi Abdullah Al-Qorni, *Langkah Maju Kebangkitan Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Sofwa, 2005), h. 44

- b. M. HR. Songge menyatakan Masjid secara etimologis, bermakna sebagai tempat para hamba yang beriman bersujud melakukan ibadah *mahdhah* berupa salat wajib dan berbagai salat sunnah lainnya kepada Allah swt., dimana para hamba melakukan segala aktifitas baik yang bersifat vertikal maupun horizontal dalam kerangka kepada Allah swt.¹³
- c. Sadali mengatakan bahwa Masjid menunjukkan arti dan tempat sujud. Masjid sebagai bangunan tempat salat memiliki bentuk daerah tertentu yang diadakan karena fungsinya, antara lain segi empat yang menampung shaf-shaf yang diatur dari baris terkemuka sampai kebelakang.¹⁴

Pengertian tentang Masjid dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa masjid adalah tempat untuk bersujud, tempat mengabdikan diri, tempat orang-orang yang percaya kepada agama tauhid melakukan ibadah kepada Allah swt.. di Masjid ini orang-orang muslim bertemu untuk melakukan beberapa amalan berupa mendirikan salat lima waktu, salat Jum'at secara berjamaah, merendahkan diri atau menyembah Allah swt., berdzikir dan berdoa memohon ampunan dan perlindungan kepada Allah swt.

Selain itu, kata *sajadah* ini selalu mendapat awalan *me*, sehingga terbentuk Masjid dalam lafal orang Indonesia maka Masjid ini kebanyakan diucapkan menjadi

¹³M. HR. Songge, *Pesan Risalah Masyarakat Madani* (Jakarta: PT Media Citra, 2001), h. 12-13.

¹⁴A. Sadai, *Islam untuk Disiplin Ilmu Pendidikan* (Cet. !; Jakarta: PT Bulan Bintang, 1987), h. 217

Masjid. Hal tersebut karena pengaruh pemakaian kata Masjid tidak selalu menunjukkan sebuah gedung atau tempat ibadah bagi umat Islam.¹⁵

2. Fungsi Masjid

Masjid memiliki fungsi dan peran yang dominan dalam kehidupan umat Islam, beberapa diantaranya:

- a. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah swt.
- b. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin dan guna menyelesaikan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
- c. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
- d. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotongroyongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
- e. Masjid adalah tempat majelis taklim yang merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.
- f. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pemimpin umat
- g. Masjid adalah tempat pengumpulan dana, menyimpan dan membagikannya
- h. Masjid adalah tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.¹⁶

Fungsi Remaja Masjid telah di aktualisasikan dengan sebaik mungkin seperti yang diinginkan dengan melalui program pembangunan. Sebagai umat Islam

¹⁵ Anon, *Masjid Kuno di Indonesia Direktorat Jendral Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Peninggalan Sejarah Purbakala, 1999), h. 1.

¹⁶ Muh. Ayub, *Petunjuk Praktis bagi para Pengurus* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h. 7-8.

sepatutnya bersyukur dengan yang terjadi saat sekarang ini, karena Masjid telah semakin tumbuh dan berkembang baik dari segi jumlahnya, keindahannya dan juga dari segi arsitekturnya. Dengan demikian, sudah sangat jelas bagi umat Islam bahwa Masjid dimasa Rasulullah saw., tidak hanya digunakan sebagai tempat salat dan ibadah-ibadah semata, tapi Masjid juga difungsikan sebagai lembaga untuk mempererat tali silaturahmi antar jamaah yang satu dengan yang lainnya.

Dengan keberadaan Masjid memberikan manfaat bagi jamaahnya dan bagi masyarakat lingkungannya. fungsi Masjid yang semacama itu perlu dikembangkan terus dengan pengelolaan yang baik dan terartur, sehingga dari Masjid lahir insan-insan muslim yang berkualitas dan masyarakat yang sejahtera. di Masjid itulah kaum muslimin menghilangkan rasa dengki, ingin berbuat jahat, dan kerusakan tepat ketika didepan pintu Masjid lalu ia memasuki pintu Masjid dengan hati terbuka untuk keimanan, kemudian berdiri dalam satu shaf yang tidak membedakan antara besar dan kecil. Pimpinnan dan orang bawahan, kaya dan miskin kaki dan pundak mereka saling bersentuhan dan kening semuanya ada diatas tanah.

3. Remaja Masjid

a. Pengertian Remaja Masjid

Remaja (Kamus Besar Bahasa Indonesia) oleh W.J.S Poerwandarminta mengartikan remaja sebagai orang yang mulai dewasa at atelah sampai umur untuk menikah.¹⁷ Istilah Remaja dalam psikologi dikenal dengan *adolescence* yang berasal dari kata Latin *adolescere* (kata bendanya *adolescentia* yang berarti remaja) yang

¹⁷W.J.S. Puerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h. 813.

masa perkembangan sikap tergantung (*dependence*) terhadap orang tua kearah kemandirian (*independence*), perenungan dari dan perhatian terhadap nilai-nilai *estetika* dan isu-isu moral. Secara etimologi Remaja berasal dari *murahaqoh*, kata kerjanya adalah *raahaqoh* yang berarti *al-iqtirab* (dekat) secara *terminology*, berarti mendekati kematangan secara fisik, akal dan jiwa serta sosial.¹⁸

Agus Sujanto mengatakan bahwa Remaja adalah masa terpenting karena masa Remaja adalah masa yang menentukan masa depannya, menentukan kehidupannya, keluarganya, bahkan menentukan nasib bangsa dan negara.¹⁹

Dengan melihat beberapa pengertian tentang Remaja maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Remaja merupakan peralihan anak-anak menuju dewasa yang telah sampai umur untuk menikah dan dapat menentukan kehidupannya sendiri.

Remaja Masjid adalah sekelompok Remaja atau pemuda yang berkumpul di Masjid dan melakukan kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk memakmurkan Masjid. Kementerian Agama RI mengemukakan bahwa Remaja Masjid merupakan perkumpulan atau perhimpunan atau ikatan Remaja Masjid atau Mushallah yang mempunyai suatu aktifitas yang bertujuan untuk menumbuhkan akhlak yang baik dan menjadi sumber inspirasi bagi para pemuda dan pemudi.²⁰

¹⁸Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandun: PT. Remaja Yosdakrya, 2004), h. 183-184

¹⁹Agus Sujanto, *Psikologi perkembangan* (cet. I; Jakarta Angkasa Baru, 1980), h. 185.

²⁰Kementerian Agama RI, *Direktorat Organisasi Remaja Masjid* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam: 2003), h. 6.

Remaja Masjid merupakan suatu organisasi atau wadah perkumpulan Remaja Islam yang menggunakan Masjid sebagai pusat aktivitasnya.²¹ Dalam buku panduan Remaja Masjid dijelaskan bahwa Remaja Masjid adalah sekelompok Remaja atau pemuda yang berkumpul di Masjid dan melakukan kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk memakmurkan Masjid.²²

Remaja Masjid adalah perkumpulan pemuda Masjid yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan Masjid. hal ini sangat perlu dan mutlak keberadaannya dalam menjamin estafet makmurnya suatu Masjid itu sendiri dapat dipertahankan kelanggengannya. Pembagian tugas dan wewenang dalam Remaja Masjid termasuk dalam golongan organisasi yang menggunakan konsep Islam dengan menerapkan asas musyawarah, mufakat dan amal jama'i (gotong royong) dalam segenap aktivitasnya. Remaja Masjid sebagai agen setrategis dalam pemeberdayaan umat perlu dibekali keilmuan dan keterampilan yang dibutuhkan, misalnya para aktivis Remaja Masjid juga perlu menekuni pengetahuan jurnalistik dan kewirausahaan. Hal ini penting untuk menguatkan dakwah dan pemberdayaan ummat. dua penegtahuan itu dapat menjadi sarana dakwah, maupun peningkatkan SDM Remaja Masjid sehingga mampu mandiri.²³

²¹Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid* (Jakarta: Pustaka Al Kautsar. 2005), h. 58.

²²Umar Jaeni, *Panduan Remaja Masjid* (Surabaya: CV. Alfa Surya Grafika, 2003), h. 4.

²³Supartin Sembiring <http://Memajukan Remaja Masjid dan Memakmurkan Masjid>. (Diakses 2 Oktober 2017).

b. Tujuan Pembentukan Remaja Masjid

Dalam suatu organisasi pasti mempunyai tujuan dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatannya. Salah satunya dalam organisasi Remaja Masjid yaitu tujuan yang paling utama adalah memakmurkan Masjid dan mengarahkan Remaja muslim agar dalam kehidupannya mengikuti norma-norma yang ditetapkan Islam, karena Remaja atau pemuda adalah generasi yang mewarnai kehidupan di masa yang akan datang. Dengan demikian Remaja Masjid mempunyai hak untuk memakmurkan Masjid sebagaimana mestinya.

Sedangkan tujuan Remaja Masjid sesuai dengan adab kesejahteraan Masjid dalam peraturan Menteri Agama No. 3 tahun 1978 yang berbunyi.

- 1) Menjaga martabat dan kehormatan Masjid serta memelihara kesejahteraan dan memakmurkan Masjid, Mushallah, tempat ibadah lainnya.
- 2) Meningkatkan kemanfaatan Masjid, Mushallah tempat ibadah umat Islam lainnya. Sesuai dengan fungsinya sebagai tempat ibadah dan membina masyarakat dengan agama

Remaja Masjid sebagai salah satu bentuk organisasi kemasjidan yang dilakukan para Remaja Islam yang memiliki komitmen dakwah. Organisasi ini dibentuk bertujuan untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan memakmurkan masjid. Remaja Masjid sangat diperlukan sebagai alat mencapai tujuan dakwah dan wadah bagi Remaja muslim dalam beraktivitas di Masjid.²⁴

²⁴Umar Jaeni, *Panduan Remaja Masjid*. h. 71.

Menurut Satria Hadi Lubis, tujuan utama dari sebuah organisasi Remaja Masjid secara umum adalah memakmurkan Masjid dengan kegiatan-kegiatan dan memberikan wadah untuk Remaja sekitar Masjid dalam rangka menyalurkan daya kreatifitas mereka.²⁵

Remaja Masjid saat ini sangat dibutuhkan sebagai wadah untuk menampung kegiatan atau aktivis Remaja dan memberikan petunjuk kearah Remaja Muslim. Dalam firman Allah Swt., dalam Qs. Al-Kahfi/18: 13-14 telah dijelaskan tentang kriteria pemuda muslim ideal adalah:

لَقَدْ قُلْنَا إِذَا شَطَطًا .
عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ إِذْ قَامُوا فَقَالُوا رَبُّنَا رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَن نَّدْعُوهُ مِن دُونِهِ ۚ إِلَهًا
مَّا نَحْنُ بِغَائِبٍ عَنِكَ نَبَأُهُم بِالْحَقِّ ۚ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ ءَامَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى , وَرَبَطْنَا

Terjemahnya:

“(13) Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita Ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan kami tambah pula untuk mereka petunjuk. (14) Dan kami meneguhkan hati mereka diwaktu mereka berdiri, lalu mereka pun berkata, "Tuhan kami adalah Tuhan seluruh langit dan bumi; kami sekali-kali tidak menyeru Tuhan selain Dia, Sesungguhnya kami kalau demikian Telah mengucapkan perkataan yang amat jauh dari kebenaran".

Sesuai dengan tersebut dia atas dapat diketahui bahwa tujuan Remaja Masjid adalah memakmurkan, meramaikan Masjid melauli kegiatan-kegiatan yang bertujuan membentuk masyarakat Islam yang dapat menghantarkan masyarakat pada peningkatan ketakwaan kepada Allah swt.

²⁵Maulana, *Peran Remaja dalam Memakmurkan Masjid* [http://: www. Data statistik-Indonesia. Com](http://www.Datastatistik-Indonesia.Com) (6 Maret 2018).

c. Peranan dan Fungsi Remaja Masjid

Remaja Masjid adalah alat untuk mencapai kemakmuran Masjid dan wadah bagi Remaja Muslim, diharapkan dapat menjalankan fungsi dan peranan sebagai lembaga kemasjidan. Sehingga aktifitas Remaja Masjid yang di selenggarakan untuk dapat memenuhi kebutuhan umat serta berlangsung secara berdaya guna (*efektif*) dan berhasil guna (*efisien*).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kata “*peranan*” berarti bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.²⁶ Peran disini bisa diartikan sebagai bentuk usaha yang dilakukan oleh Remaja Masjid.

Peran Remaja Masjid sangatlah penting bagi pengurus Masjid dan lingkungan sekitar Masjid. kegiatan ini bertujuan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang.

Memakmurkan Masjid merupakan salah satu bentuk *taqarrub* (upaya mendekatkan diri) kepada Allah swt., yang paling utama.²⁷

Memakmurkan Masjid mempunyai arti yang sangat luas yaitu penyelenggara berbagai kegiatan yang bersifat *ibadah madhah* (perbuatan yang sudah ditentukan syarat dan rukunnya) hubungan dengan Allah (*hablun minallah*), maupun hubungan

²⁶Departemen pendidikan Dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 667.

²⁷Mustofa Budiman, *Manajemen Masjid Gerakan Meraih Kembali Kekuatan Masjid dan Potensi Masjid* (Solo: Ziyad Remaja Masjid). h. 18.

sesama manusia (*hablun minannas*) yang bertujuan untuk meningkatkan iman dan taqwa kecerdasan dan kesejahteraan jasmani, rohani, ekonomi maupun sosial.²⁸

Adapun peran dan fungsi Remaja Masjid sebagai berikut:

a. Memakmurkan Masjid

Remaja Masjid adalah organisasi yang memiliki keterkaitan dengan masjid. diharapkan anggotanya aktif datang ke Masjid, untuk melaksanakan shalat berjamaah bersama dengan umat Islam yang lain, karena shalat berjamaah adalah merupakan indikator utama dalam memakmurkan Masjid, selain itu, kedatangan mereka ke Masjid akan memudahkan pengurus dalam memberikan informasi, melakukan koordinasi dan mengatur strategi organisasi untuk melaksanakan aktivitas meningkatkan minat santri belajar membaca Alquran yang telah dibuat, dalam mengajak anggota untuk memakmurkan Masjid tentu diperlukan kesabaran.

Remaja Masjid merupakan sumber daya manusia (SDM) yang sangat mendukung bagi kegiatan organisasi, sekaligus juga merupakan objek dakwah (mad'u) yang paling utama. Oleh karena itu, mereka harus dibina secara bertahap dan berkesinambungan, agar mampu beriman, berilmu, dan beramal saleh dengan baik. Selain itu, mendidik mereka untuk berilmu pengetahuan yang luas serta memiliki keterampilan yang dapat diandalkan. Dengan pengajian Remaja Masjid, bimbingan tafsir Alquran, kajian buku, pelatihan (*training*), ceramah umum, keterampilan berorganisasi dan lain sebagainya.

²⁸ Ahmad Muhsinin Kamaludin Ningrat, *Meningkatkan Peran dan Fungsi Masjid dalam Dakwah dan Pembinaan Masyarakat Madani Beriman dan Bertaqwa* (Jogjakarta: Jurnal Ulama, 210), h. 16.

b. Kaderisasi Umat

Pengkaderan adalah suatu proses pembentukan kader yang dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh kader yang siap mengemban amanah organisasi. Pengkaderan anggota Remaja Masjid dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung dapat dilakukan melalui kepengurusan, kepanitiaan dan aktivitas organisasi lainnya.

Wadah generasi mudah Islam, Remaja Masjid berusaha untuk mengkader anggotanya dengan membekali mereka dengan berbagai kemampuan yang memadai, baik kemampuan teknis operasional (*technical skill*), kemampuan mengatur orang (*human skill*), maupun dalam menyusun konsep (*conseptional skill*), sehingga manfaat yang diperoleh dari pengkaderan dapat menjadi kader organisasi Remaja Masjid “siap pakai” yaitu kader-kader yang beriman, professional, aktivis Islam yang terampil, anggota yang bermotivasi tinggi, menghadirkan calon pemimpin yang memiliki kemauan dan kemampuan dalam meneruskan organisasi.²⁹

d. Kiprah Remaja Masjid

Kegiatan-kegiatan Remaja Masjid bermanfaat tidak hanya untuk kepentingan mereka sendiri, tetapi juga kepentingan Remaja umumnya dan masyarakat luas. didalam masyarakat, Remaja Masjid mempunyai kedudukan yang khas, berbeda dengan remaja kebanyakan sebuah status dengan harapan mereka mampu menjaga citra Masjid dan nama baik umat Islam. Mereka hendaknya menjadi teladan bagi

²⁹Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid* (Jakarta: Pustaka Al Kutsar 2005), h. 69.

Remaja-remaja lainnya dan ikut membantu memecahkan berbagai problematika Remaja di lingkungan masyarakatnya.

Para Remaja menghadapi problem dan tingkat kenakalan hingga akhlak sekalipun, Remaja Masjid menunjukan kiprahnya melalui berbagai kegiatan. Jika paket kegiatan yang ditawarkan menarik perhatian dan simpatik, mereka diajak mendatangi Masjid, mengikuti kegiatan-kegiatan di Masjid jika perlu mengajak mereka menjadi anggota Remaja Masjid. Dengan demikian, kiprah Masjid akan dirasakan manfaat dan hasilnya manakala mereka bersungguh-sungguh dan aktif dalam melakukan berbagai kegiatan, baik di Masjid tidak pasif maupun eksklusif, peka terhadap problematika masyarakatnya, sehingga keberadaannya benar-benar memberi arti dan manfaat bagi dirinya sendiri, kelompoknya, dan masyarakat. Di samping itu citra, citra Masjid pun akan menjadi baik dan akan semakin makmur.³⁰

e. Dasar Hukum Pembentukan Remaja Masjid

Adanya Remaja Masjid yang turut berjuang menyumbang tenaga dan pikirannya untuk memajukan kualitas Agama Islam yang dimiliki masyarakat dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat islami, seperti pengajian rutin maka lama kelamaan masyarakat akan merasakan dalam dirinya butuh dengan dengan kegiatan tersebut untuk meningkatkan keimanannya kepada Allah swt., semua formal yang dapat mengarah pada pembinaan kehidupan beragama dimasyarakat. dalam UU No.20/2003 tentang sistem pendidikan Nasional, tercantum pengertian pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan

³⁰Moh. Ayub. *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus* (Jakarta Gema Insani, 1996) h. 156.

proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya, sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³¹

UU No.2/2003 Bab VI pasal 13 berisi tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, pendidikan non formal.³² Maksud dari pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di Sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan nonformal adalah bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, terarah dan berencana diluar kegiatan persekolahan, serta pembina, peserta, cara penyampaian dan waktu yang dipakai disesuaikan dengan keadaan yang ada dalam pendidikan jabatan kerja, pendidikan kedinasan dan pendidikan kedinasan kejuruan. Jika kita melihat organisasi Remaja Masjid maka dapat dikategorikan sebagai pendidikan keagamaan yang bersifat diluar sekolah yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, serta meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan keagamaan.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 6/2003 Bab IV pasal 30 menjelaskan bahwa pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai

³¹Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2010) h. 2.

³²Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2010) h. 9.

ajaran agamanya yang menjadi ahli ilmu.³³ Maka dari itu pendidikan keagamaan merupakan faktor terpenting yang harus ada dalam tatanan kehidupan masyarakat.

B. Baca Tulis Alquran

1. Pengertian Baca Tulis Alquran

Pengertian baca tulis, baca berarti membaca yakni melihat tulisan dan mengerti atau melisankan apa yang tertulis itu dan tulis adalah membuat huruf atau angka (dengan menggunakan pena, pensil, kapur dan sebagainya).³⁴

Alquran menurut bahasa ialah barang yang dibaca dan Alquran menurut undang-undang bahasa ialah kalimat masdar yaitu pokok kata yang berarti bacaan tetapi diartikan lebih dari dekat kepada sesuatu yang dikerjakan (*isim maf'ul*) menjadi artinya dibaca.³⁵

Pengertian di atas dapat dilihat relevansinya dengan pengertian Alquran yang terdapat dalam Alquran itu sendiri, yakni: QS. Al-Qiyaamah/75: 17-18

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ، فَإِذَا قُرَأْنَهُ، قَرَأْنَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ.

Terjemahnya:

Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacakannya maka, ikutilah bacaannya itu.³⁶

³³Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2010) h. 14.

³⁴WJS Poerwardarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. h. 71.

³⁵Hamka, *Tafsir Al Azhar juz I* (Surabaya: Yayasan Nurul Islam, 1981), h. 6.

³⁶Kementerian Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*. h. 577.

Alquran menurut istilah ialah kalam Allah swt., yang merupakan mu'jizat yang di turunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad saw., dengan perantara malaikat jibril dan membacanya adalah ibadah .

Berdasarkan hal tersebut di atas, Alquran ini tidak ada yang dapat menandingi kehebatan, keluarbiasaan dan kebenarannya, sebagaimana Firman Allah dalam: QS. Al-Isra/17:88

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ قُلْ لِّئِنْ أَجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَى أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا

Terjemahnya:

Katakanlah: "Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al quran ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan Dia, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain".³⁷

Alquran sejak masa turunnya sampai dewasa ini tidak berubah baik dari segi lafaz, bahasa dan susunannya tetap terjamin keahlian dan keutamaannya. Alquran ini adalah sebagai pedoman bagi manusia terutama bagi orang Islam, baik dunia maupun akhirat kelak.

Kemudian dari pada itu, beberapa pendapat yang memberikan pengertian dari kalimat Alquran sebagai berikut.

- a. Pendapat Asy-syafi'i: Alquran yang di *ta'rifkan* dengan “al” tidak berharfah (tidak berbunyi) dan bukan diambil dari sesuatu kalimat lain tidak diambil dari “qara’tu” sama dengan aku telah baca. Kalimat itu Nama resmi bagi kalamullah

³⁷Kementerian Agama RI, *AlQuran dan Terjemahnya*, h. 355.

yang diturunkan kepada Mnuhammad. Menurut istilah ini harus kita baca “Alquran” dengan tidak membunyikan “a”

- b. Pendapat Al-Lihyani dan golongan ulama bahwa lafaz “Quran” itu bermakna “yang dibaca” masdhar (dimaknakan dengan isim *maf’ul*. Karena Alquran pendapat ini terkenal. Jadi yang dimaksud dengan kegiatan pembelajaran baca tulis Alquran adalah melafazkan dan menulis ayat-ayat Alquran dengan mengetahui aturan-aturan yang telah ditetapkan seperti *makhrajul* huruf, panjang pendek, kaidah tajwid, dan *gharib* sehingga tidak terjadi perubahan makna pada Alquran.

2. Keutamaan Membaca Alquran Mempelajari dan Mengajarkannya

Keutamaan belajar dan mengajarkan Alquran telah dijelaskan Rasulullah saw., baik dalam Alquran maupun dalam hadis Rasulullah saw., Di antaranya dalil yang mengisyaratkan keutamaan memperindah dan mengajarkan Al quran.

Allah swt., berfirman dalam QS. Fathir/35 : 29

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ :

Terjemahnya:

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.³⁸

³⁸Kementerian Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta Timur, 2013), h. 547.

QS. Al-Muzzammil/73: 4

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Terjemahnya:

Dan bacalah Al quran itu dengan teliti.³⁹

Dalil yang dikemukakan di atas, jelaslah bahwa orang-orang yang mempelajari dan mengajarkannya Alquran di beri predikat sebaik-baik manusia.

Mempelajari dan memahami Alquran menjadi menarik selain karena Alquran adalah kitab suci yang wajib diimani juga mengandung beberapa keistimewaan lain:

a. Mengandung gaya bahasa yang indah dan halus

Sejaran mengatakan bahwa sejak turunnya Alquran hingga kini masih tercatat, bahwa dikala Nabi Muhammad saw., Menyampaikan seruan dengan membacakan ayat-ayat Alquran kepada pemuka Quraisy pada khususnya bangsa Arab pada umumnya, banyak diantara mereka mengakui akan kehalusan, keindahan bahas dan susunan Alquran Demikianpun kehebatan isi yang terkandung di dalamnya.

Tingginya keindahan kefasihan nilai bahasa Alquran maka sampai sekarang tidak seorang pun seperti dengannya, bahkan sampai hari kiamatpun tidak ada seorang yang sanggup untuk menandinginya.

b. Ajarannya bersifat universal (umum)

Salah satu keistimewaan yang dimiliki Alquran ialah adanya ajaran yang terkandung didalamnya yang bersifat universal, yaitu berlaku untuk semua bangsa dan Negara serta berlaku hingga akhir zaman.

³⁹Kementerian Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, h. 425.

Alquran adalah sumber aqidah yang menjadi pedoman hidup bagi seorang Muslim, memberikan petunjuk menuju jalan kebenaran, pembeda yang haq dan yang bathil dan merupakan perkataan yang mulia. Ayat yang pertama kali turun telah memerintahkan untuk senantiasa mempelajari ayat-ayat Alquran. Allah swt., berfirman dalam QS. Al Alaq/96 : 1

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) Nama Tuhanmu yang Menciptakan. Rasulallah saw telah memberikan perhatian sekaligus penghargaan yang besar terhadap kegiatan-kegiatan mempelajari Alquran.⁴⁰

3. Adab-adab Membaca Alquran dan Mendengarkannya

- a. Sebaiknya orang yang membaca Alquran dalam keadaan sudah berwudhu, suci pakaiannya, badannya dan tempatnya setelah menggosok gigi (bersiwak)
- b. Hendaknya memilih tempat yang tenang dan waktunya pun pas, karena hal tersebut dapat membantu konsentrasi dan jiwa lebih tenang.
- c. Hendaknya memulai tilawah dengan *isti'adzah* dengan *basmalah* pada setiap awal surah selain surah At-taubah. Allah berfirman dalam QS. An Nahl/16: 98

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Terjemahnya :

Apabila kamu membaca Alquran hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk.⁴¹

- d. Hendaknya selalu memperhatikan hukum-hukum tajwid dalam melafalkan huruf sesuai dengan makhrajnya serta membacanya dengan tartil.

⁴⁰Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, h. 597

⁴¹Kementerian Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, h. 278.

- e. Di sunnahkan memanjakan bacaan dan memperindah suara saat membaca Alquran
- f. Hendaknya membaca Alquran sambil merenungkan dan menghayati makna yang terkandung pada ayat-ayat yang di baca, berinteraksi dengannya sambil memohon kepada Allah swt., dari neraka bila terbaca ayat-ayat tentang neraka.
- g. Hendaknya mendengarkan bacaan Alquran dengan baik dan diam. Tidak berbicara.
- h. Hendaknya selalu menjaga Alquran dengan tekun membaca dan mempelajarinya (bertadarrus) hingga tidak lupa.
- i. Hendaknya tidak menyentuh Alquran kecuali dalam keadaan suci.
- j. Boleh wanita haidh dan nifas membaca Alquran dengan tidak menyentuh mushafnya menurut salah satu pendapat ulama yang lebih kuat, karena tidak ada hadist shahih dari Rasulullah saw., yang melarang hal tersebut.
- k. Disunnahkan menyaringkan bacaan Alquran selagi tidak ada unsur negative seperti Riya' atau serupa dengannya, serta tidak mengganggu orang yang sedang shalat atau orang yang sedang membaca Alquran
- i. Termasuk sunnah adalah berhenti membaca apabila sudah mengantuk.⁴²

4. Metode pembelajaran Alquran

a. Metode Iqro

Metode iqro adalah suatu metode pembelajaran Alquran yang menekankan langsung paa pelatihan membaca. Adapun buku panduan terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.

⁴²Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Alquran (P3Q), *Panduan Ilmu Tajwid*, (Cet IV: 2014). h. 7.

Metode ini disusun oleh ustadz As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta. Kitab dari enam jilid tersebut ditambah satu jilid lagi yang berisi tentang doa-doa.

b. Metode Al Baghdad

Metode Al Baghdady adalah suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode a, bad an ta. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan metode yang pertama berkembang di Indonesia.

c. Metode Qiroati

Metode ini adalah membaca Alquran yang langsung dimasukan dan mempratikan bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid sistem pendidikan berpusat pada santri dan dilakukan secara perorangan.

C. *Taman Pendidikan Alquran (TPA)*

1. Pengertian Taman Pendidikan Alquran

Taman Pendidikan Alquran atau yang lebih dikenal Taman pendidikan Alquran (TPA) adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk anak-anak, Remaja dan dewasa yang menjadikan anak didiknya mampu membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

Taman Pendidikan Alquran (TPA) adalah sebuah sistem pendidikan dan sarana pelayanan keagamaan non formal yang dirancang secara khusus. Sistem ini mampu menampung hasrat dan minat belajar agama bagi anak-anak dan Remaja Islam bahkan orang dewasa yang ingin mempelajari Alquran tanpa harus memberikan beban yang berat kepada mereka. Memberikan materi pembelajaran yang gampang dan disenangi sehingga mempunyai gaya tarik tersendiri, khususnya bagi anak-anak

santri. Sesuai dengan namanya, Taman Pendidikan Alquran (TPA) menekankan adanya upaya agar santri bisa mengenal aksara Alquran dengan baik dan benar serta menjadikan kebiasaan dan kegemaran membaca Alquran (Tadarrus) secara fasih menurut kaidah tajwid dengan materi pelajaran kegamaan lainnya.

Taman Pendidikan Alquran adalah nama lain dari taman Pendidikan Alquran yang singkatannya yaitu TPA. Istilah Taman Pendidikan telah lebih dahulu dimasyarakatkan. kata pengajian adalah kata yang digunakan untuk menunjukan kebebasan dari sistem pendidikan yang formal.

a. Dasar hukum TK/TPA

Penyelenggara program TK/TPA di Indonesia mengacu pada aturan dan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah sebagai berikut.

1. UU. No.4 Tahun 1979 mengenai kesejahteraan anak

Bangsa dalam membangun dan pengurus rumah tangganya harus mampu membentuk dan membina suatu tata penghidupan serta kepribadiannya. Usaha ini merupakan suatu usaha yang terus menerus, dari generasi kegenarai. Untuk menjamin usaha tersebut, perlu setiap generasi dibekali oleh generasi yang terdahulu dengan kehendak, kesediaan dan kemampuan serta keterampilan untuk melaksanakan tugas itu.

Hal ini hanya akan dapat tercapai jika generasi muda selaku generasi penerus mampu memiliki dan menghayati falsafah hidup bangsa, untuk itu perlu diusahakan agar generasi mudah memiliki pola perilaku yang sesuai dengan norma-norma yang

berlaku dalam masyarakat guna mencapai maksud tersebut diperlukan usaha-usaha pembinaan, pemeliharaan dan peningkatan kesejahteraan anak.

Bangsa Indonesia, Pancasila merupakan pandangan hidup dan dasar tata masyarakat. Karena itu, usaha untuk memelihara, membina, dan meningkatkan kesejahteraan anak haruslah didasarkan falsafah Pancasila dengan maksud untuk menjamin kelangsungan hidup dan kepribadian bangsa. Oleh karena anak baik secara rohani, jasmani maupun sosial belum memiliki kemampuan untuk berdiri sendiri maka menjadi kewajiban bagi generasi yang terdahulu untuk menjamin, memelihara, dan mengamankan kepentingan anak itu.

Pemeliharaan, jaminan dan pengamanan kepentingan ini selayaknya dilakukan oleh pihak-pihak yang mengasuhnya dibawah pengawasan dan bimbingan Negara. Karena kewajiban inilah, maka yang bertanggung jawab atas asuhan anak wajib pula melindunginya dari gangguan-gangguan yang datang dari anak itu sendiri.

Asuhan anak, pertama-tama dan terutama menjadi kewajiban dan tanggung jawab orang tua di lingkungan keluarga, akan tetapi demi untuk kepentingan

2. UU. No.23 Tahun 2002 mengenai perlindungan Anak

Anak adalah amanah sekaligus karunia Tuhan yang Maha Esa yang senantiasa kita harus jaga karena dalam dirinya melekat harkat, martabat, dan hak-hak manusia yang harus dijunjung tinggi. Hak asasi anak merupakan bagian dari hak asasi manusia yang termuat dalam Undang-Undang Dasar 1945 dan Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang hak-hak anak.

Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang hak asasi manusia telah mencantumkan tentang hak anak, pelaksanaan kewajiban dan tanggung jawab orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah dan negara untuk memberikan perlindungan anak masih memerlukan suatu undang-undang mengenai perlindungan anak masih memerlukan suatu undang-undang mengenai perlindungan anak sebagai landasan yuridis bagi pelaksanaan kewajiban dan tanggung jawab tersebut.

3. UU No.20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional

Undang-undang ini penyelenggara pendidikan wajib memegang beberapa prinsip, yakni pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan berkemajuan bangsa dengan satu kesatuan yang sistematis dengan sistem terbuka dan multimakna.

4. Peraturan menteri pendidikan nasional Republik Indonesia No.58 tahun 2009 tentang standar Pendidikan anak Usia Dini

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang dianjurkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam perkembangannya, masyarakat telah menunjukkan kepedulian terhadap

masalah pendidikan, pengasuhan, perlindungan anak Usia dini Untuk 0 Sampai dengan 6 tahun dengan berbagai jenis layanan sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang ada, baik dalam jalur pendidikan formal. Penyelenggara PAUD jalur pendidikan format terbentuk Taman kanak-kanak (TK) Raudhatul Atfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak Usia 4-6 tahun. Sedangkan penyelenggara PAUD jalur pendidikan nonformal berbentuk Taman Penitipan Anak (TPA) dan bentuk lain yang sederajat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis dan Lokasi Penelitian*

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif deskriptif yang lebih dikenal dengan istilah *naturalistic inquiry* (ingkuri alamiah)⁴³. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan dengan angka-angka, karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasarnya saja.⁴⁴ Pandangan lain menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian untuk melakukan eksplorasi dan memperkuat prediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan.⁴⁵ Menurut Nana Syaodih Sukmadinata bahwa: Penelitian kualitatif (*qualitative reserch*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, pemikiran

Berdasarkan pada beberapa pandangan di atas, maka penelitian kualitatif dalam tulisan ini dimaksudkan untuk menggali suatu fakta, lalu memberikan penjelasan terkait berbagai realita yang ditemukan. Oleh-Nya itu, penuls langsung

⁴³Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdaya Karya, 1995), h. 15

⁴⁴Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.11

⁴⁵Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya* (Cet.IV; Jakarta : Bumi Aksara, 2007), h. 14

mengamati peristiwa-pristiwa di lapangan yang berhubungan langsung dengan Remaja Masjid dalam Meningkatkan Minat Santri Belajar Membaca Alquran di TK/TPA Nurul Ilham Kassi Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar.

2. Lokasi Penelitian

Terdapat tiga unsur penting yang perlu dipertimbangkan dalam menetapkan lokasi penelitian yaitu; tempat, pelaku dan kegiatan”. S. Nasution berpendapat bahwa ada tiga unsur penting yang perlu dipertimbangkan dalam menetapkan lokasi penelitian yaitu: tempat, pelaku dan kegiatan.⁴⁶ yang dijadikan tempat/lokasi penelitian adalah di Kelurahan Kecamatan Manggala Kota Makassar yang menjadi narasumber pada penelitian adalah beberapa orang yang dianggap berkompeten dan memiliki ilmu pengetahuan. Waktu penelitian ini berkisar satu bulan sejak pengesahan draft skripsi, penelitian surat rekomendasi penelitian, hingga tahap pengujian hasil penelitian.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini diarahkan kepada pengungkapan pola pikir yang digunakan oleh penulis dalam menganalisis sarannya atau dalam ungkapan lain pendekatan ialah disiplin ilmu yang dijadikan acuan dalam menganalisis objek yang di teliti sesuai dengan logika ilmu itu. Pendekatan penelitian biasanya disesuaikan dengan profesi peneliti namun tidak menutup kemungkinan peneliti

⁴⁶S. Nasution, *Metode Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsinto, 1996), h. 43

menggunakan multi disipliner.⁴⁷ Adapun pendekatan yang digunakan oleh penulis sebagai berikut:

1. Pendekatan Bimbingan

Pendekatan bimbingan adalah suatu pendekatan yang mempelajari pemberian bantuan terhadap individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam hidup agar dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Pendekatan bimbingan yang dimaksud adalah sebuah sudut pandang yang melihat fenomena gerakan bimbingan sebagai sebuah bentuk penerapan pembinaan. Pendekatan tersebut digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang objektif dan akurat.

2. Pendekatan Psikologi

Pendekatan psikologi digunakan untuk melihat dan mengetahui karakteristik kejiwaan santri TK/TPA Nurul Ilham Kassi di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar.

C. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah informan kunci yaitu sumarin yang akan memberi informasi terkait dengan upaya yang dilakukan Remaja Masjid Nurul Ilham Kassi dalam meningkatkan motivasi santri membaca

⁴⁷Muliati Amin, *Dakwah Jamaah (Disertasi)* (Makassar, PPS. UIN Alauddin, 2010), h. 129

Alquran pada TK/TPA Nurul Ilham Kassi di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dapat dibagi menjadi : *Pertama*, kajian kepustakaan konseptual yaitu kajian terhadap artikel-artikel atau buku-buku yang di tulis oleh para ahli yang ada hubungannya dengan pembahasan judul penelitian ini. *Kedua*, kajian kepustakaan dari hasil penelitian terdahulu atau penelusuran hasil penelitian terdahulu yang relevansinya dengan pembahasan penelitian ini, baik yang telah diterbitkan maupun yang tidak di terbitkan dalam bentuk buku atau majalah ilmiah.

D. Instrumen Penelitian

Salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam sebuah penelitian adalah instrument atau alat yang digunakan dalam pengumpulan data yakni mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi lebih sistematis dan mudah untuk mencari data yang akurat. Untuk pengumpulanya dibutuhkan beberapa alat untuk mendapat data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Olehnya itu, instrumen yang digunakan dalam penelitian lapangan ini meliputi: pedoman wawancara (daftar pertanyaan), kamera, alat perekam, pulpen dan buku catatan.

E. Metode Pengumpulan Data

Seorang peneliti harus melakukan kegiatan pengumpulan data. Kegiatan pengumpulan data merupakan prosedur yang sangat menentukan baik tidaknya suatu penelitian. Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat

digunakan peneliti untuk mengumpulkan data.⁴⁸ Data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi secara umum dari data yang bersumber dari penelitian lapangan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan peneliti sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁴⁹ Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang penting adalah proses pengamatan dan ingatan”.⁵⁰ Observasi ini dimaksudkan untuk melihat sejauh mana Remaja Masjid dalam meningkatkan motivasi santri pada TK/TPA Nurul Ilham Kassi di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka dengan mengajukan pertanyaan oleh pewawancara kepada informan yang diberikan secara lisan dan jawabannya diterima secara lisan pula.⁵¹ Rosadi Ruslan dalam bukunya *Metode Penelitian Public Relations* dan komunikasi menyatakan bahwa:

⁴⁸Rachmat Kriyantono, *Teknik Riset Komunikasi, dengan kata pengantar oleh Burhan Bungin*, Edisi Pertama (Cet. IV Jakarta: Kencana, 2009) h. 93.

⁴⁹Narbuko, Choliddan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet. VIII; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h. 70.

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 145.

⁵¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 222.

Wawancara atau *interview* merupakan metode pengumpulan data untuk mendapatkan keterangan lisan melalui Tanya jawab dan berhadapan langsung kepada orang yang dapat memberikan keterangan. Teknik ini memberikan data sekunder dan data primer yang akan mendukung penelitian.⁵²

Penulis akan menggunakan wawancara mendalam dalam penelitian ini mengenai upaya yang dilakukan oleh remaja masjid dalam meningkatkan motivasi santri belajar membaca Alquran pada TK/TPA Nurul Ilham Kassi di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar dan seluruh jawaban-jawaban informan dicatat atau direkam dengan alat perekam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara, karena dokumentasi merupakan sumber data yang jelas dimana menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung. Adapun secara dokumentasi yaitu foto-foto serta pihak yang memberi informasi dan lokasi dari mana peneliti mendapatkan informasi.⁵³ Oleh karenanya, untuk lebih memperjelas darimana informasi itu didapatkan, penulis mengabadikan dalam bentuk foto-foto dan data yang relevan dengan penelitian.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Analisis data adalah pengumpulan fakta-fakta di lapangan, dengan demikian analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian. Menurut Hamidi dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif menjelaskan bahwa, “Sebaiknya pada saat

⁵²Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi* (Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 23.

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 83.

menganalisis data peneliti juga harus kembali lagi ke lapangan untuk memperoleh data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali”.⁵⁴

2. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dan digunakan dalam pembahasan penelitian ini bersifat kualitatif. Data kualitatif adalah data yang bersifat abstrak atau tidak terukur seperti ingin menjelaskan tingkat nilai kepercayaan masyarakat terhadap nilai rupiah menurun. Oleh karena itu, dalam memperoleh data tersebut penulis menggunakan metode pengolahan data yang sifatnya kualitatif, sehingga dalam mengolah data penulis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data yang dimaksud adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang bersumber dari catatan tertulis di lapangan.⁵⁵ Reduksi ini diharapkan untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh agar memberikan kemudahan dalam menyimpulkan hasil penelitian. Dengan kata lain seluruh hasil penelitian dari lapangan yang telah dikumpulkan kembali dipilah untuk menentukan data mana yang tepat untuk digunakan.

b. Penyajian Data

Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilah antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak,

⁵⁴ Hamidi, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian* (Cet. III; Malang: Unismuh Malang, 2005), h. 15.

⁵⁵ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Cet.VI; Bandung: Alfabeta, 2008), h. 247.

lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah.⁵⁶ Dari penyajian data tersebut, maka diharapkan dapat memberikan kejelasan dan mana data pendukung.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman sebagaimana ditulis Sugiono adalah “Penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya”.⁵⁷

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan penulis secara terus menerus selama berada di lapangan. dari permulaan pengumpulan data, mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan skripsi.⁵⁸

Berdasarkan penjelasan tentang penarikan kesimpulan di atas, dapat dipahami bahwa penarikan kesimpulan adalah menyederhanakan kalimat, arti benda-benda, alur sebab-akibat yang menjadi inti pembahasan dalam penelitian berdasarkan data yang diperoleh selama berada di lapangan.

⁵⁶Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, h. 249.

⁵⁷Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, h. 253.

⁵⁸Mile, M.B. dan Huberman, A.M, *Analisis Data Kualitatif*, Penerjemah Tjetjep Rohendi (Jakarta: UI Press, 1992), h.32.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum lokasi Penelitian

Masjid Nurul Ilham Kassi adalah salah satu Masjid yang terletak di Jl.Tamangapa Raya (Kassi) Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar.

1. Sejarah Berdirinya TK/TPA Nurul Ilham Kassi

Menurut Daeng Mangka Masjid Nurul Ilham Kassi Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar dibangun pada Tahun 1976. Masjid Nurul Ilham ini dibangun dengan tujuan menjadi tempat beribadah untuk semua umat muslim dengan harapan untuk bisa menjadi tempat bertemu dengan warga sekelurahan Tamangapa agar tetap terjalin hubungan yang baik. Masjid Nurul Ilham Kassi Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar dibangun sangat strategis karena berada ditengah-tengah antara Kassi Utara dan Kassi Selatan.⁵⁹

Tujuan pembangunan Masjid Nurul Ilham Kassi Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makasssar selain sebagai tempat ibadah, menurut ajaran Islam, Masjid juga dapat dipergunakan sebagai tempat silaturahmi antar warga muslim menuju terciptanya warga yang sehat jasmani dan rohani serta dapat dimanfaatkan untuk kepentingan multiguna yang berlandaskan Islam.

⁵⁹Daeng Mangka (49) , Pembantu Masjid Nurul Ilham Kassi, *Wawancara*, oleh Peneliti di Jalan Tamangapa Raya (Kassi), 13 Maret 2018.

Berdasarkan perkataan Daeng Mangka Masjid Nurul Ilham Kassi sampai saat ini masih berfungsi sebagai tempat Ibadah umat Islam dan memang bukan hanya warga Kelurahan Tamangapa (kassi) saja tapi pengendara roda empat dan dua singgah ketika pada waktu salat.

Menurut Mursalin, Masjid Nurul Ilham Kassi dibangun pada tahun 1976, pada awalnya masih sangat sederhana (kecil), Sangat berbeda dengan yang sekarang. Oleh karena daerah tempat dibangunnya Masjid berada ditengah antara kassi utara dan selatan, maka Masjid Nurul Ilham bisa difungsikan sebagaimana mestinya oleh warga, bukan hanya sebagai tempat ibadah tapi juga tempat bertemunya antara warga demi menjalin hubungan yang baik.⁶⁰

Membangun masjid, memakmurkan dan menyediakan untuk orang-orang shalat termasuk amal yang utama. Allah akan memberikan kepadanya pahala nan agung. Ia termasuk shadaqah jariyah yang pahalanya berlanjut hingga seseorang telah meninggal dunia. Nabi saw., bersabda:

مَنْ بَنَى مَسْجِدًا بَنَى اللَّهُ لَهُ مِثْلَهُ فِي الْجَنَّةِ)

(حديث عثمان رضي الله عنه

“Barangsiapa yang membangun masjid, maka Allah akan bangunkan baginya semisalnya di surga.” (HR. Bukhari, 450 dan Muslim, 533 dari Hadits Utsman Radhiallahu’anh)

⁶⁰Mursalin (35), Pembina Remaja Masjid Nurul Ilham, Wawancara oleh Peneliti di Masjid Nurul Ilham Kassi, Kelurahan Tamangapa 13 Februari 2018

Berdasarkan penuturan Ali Daeng lalang, tujuan di dirikannya Masjid Nurul Ilham Kassi bukan hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga dapat digunakan sebagai sarana pendidikan serta tempat silaturahmi antara umat Islam.⁶¹

2. Latar belakang Remaja Masjid Nurul Ilham kassi dan TK/TPA Nurul Ilham

Remaja Masjid Nurul Ilham Kassi di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar ini telah ada sejak tahun 1976 yang bertempat di Jalan Tamangapa Raya (Kassi). Remaja Masjid Nurul Kassi Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar itu sendiri bertujuan membantu para pemuda atau pemuda dalam mencerdaskan akhlak, mebuat para Remaja berpartisipasi untuk mengenal lebih dekat lagi Agamanya. Terhitung sejak 1976 sampai saat ini yang telah sampai kepada generasi ke 10 membuktikan bahwa Remaja Masjid Nurul Ilham Kassi Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar menjadi salah satu Remaja yang tidak dapat di pandang sebelah mata.

Banyak hal-hal yang dilakukan oleh Remaja Masjid Nurul Ilham Kassi Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar untuk menarik minat para pemuda atau pemuda untuk bergabung, seperti mengadakan kegiatan-kegiatan positive tentunya.

Di hari besar Islam selalu melakukan lomba-lomba seperti lomba mengaji, adzan dan lai-lain, khususnya di bulan Ramadhan Remaja Masjid Nurul Ilham Kassi Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar melakukan kegiatan

⁶¹Ali Daeng Lalang (35), Pembina Remaja Masjid Nurul Ilham, Wawancara oleh Peneliti di Masjid Nurul Ilham Kassi, Kelurahan Tamangapa 13 Februari 2018

khusus dengan mengunjungi panti asuhan. Hal-hal tersebutlah yang membuat masyarakat setempat sangat mendukung Remaja Masjid Nurul Ilham Kassi Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar untuk terus eksis, dan tidak sedikit warga yang menitipkan anaknya untuk di ajar anaknya mengaji, menghafalkan surah-surah pendek, doa-doa, adzan dan ilmu keagamaan lainnya. Remaja Masjid Nurul Ilham Kassi Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar juga selalu mendapat dukungan.

Selain itu, Remaja Masjid Nurul Ilham Kassi di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar ini juga melakukan Tadabbur Alam yang dilakukan rutin setiap tahunnya, yaitu untuk rekreasi sekaligus untuk ta'aruf dengan Alam (mencari potensi-potensi yang dapat digali di kehidupan alami). Ada pula kegiatan perkembangan Masjid seperti menjadi Muadzin, Mc setiap bulannya.

Taman Pendidikan Alquran Nurul Ilham Kassi merupakan sebuah Taman Pendidikan Alquran yang berdiri dibawah naungan Masjid Nurul Ilham Kassi. Taman pendidikan Alquran Nurul Ilham Ilham Kassi Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar terbentuk sejak 16 september 1990 karena atas semangat mereka TK/TPA Nurul Ilham Kassi Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar masih aktif sampai sekarang dan masih bertempat Masjid Nurul Ilham Kassi Kelurahan Tamangapa Kecamatan manggala Kota Makassar.⁶²

Adanya TK/TPA Nurul Ilham Kassi Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar untuk membantu membantu agar mampu membaca

⁶²Profil Remaja Masjid Nurul Ilham Kassi Jalan Tamangapa di Dokumen Remaja Masjid Nurul Ilham Kassi, 28 Maret 2018.

Alquran dengan baik, setiap muslim itu harus belajar membaca Alquran. Hal itu penting karena ada seperangkat aturan yang perlu di ikuti dalam membaca Alquran yang terdapat dalam ilmu tajwid. Ketika ada orang yang ingin belajar, perlu ada orang yang mengajar. Keduanya adalah perbuatan yang mulia dan mendapat penghargaan dari Allah dan Rasulnya.

Dalam kitab Shahihnya, Imam Al-Bukhari meriwayatkan sebuah hadits dari Hajjaj bin Minhal dari Syu'bah dari Alqamah bin Martsad dari Sa'ad bin Ubaidah dari Abu Abdirrahman As-Sulami dari Utsman bin Affan Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda,

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ .

Artinya:

Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur`an dan mengajarkannya.

Dalam Hadist di atas terdapat dua amalam yang dapat membuat seorang muslim menjadi yang terbaik diantara saudara-saudaranya sesama muslim lainnya, yaitu belajar Alquran dan Mengajarkan Alquran.

3. Visi dan Misi Remaja Masjid dan Visi Misi TK/TPA Nurul Ilham Kassi

Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar

- a. Visi dan Misi Remaja Masjid Nurul Ilham Kassi Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar

Visi:

“Menciptakan Generasi Rabbani dengan Karakter Remaja Masjid yang islami dan Berakhlak Mulia Berlandaskan Alquran dan Hadist”

Misi:

- 1) Menciptakan Remaja Masjid yang Cerdas dan Berkipribadian Berlandaskan Spiritual.
- 2) Menjadi Wahana Komunikasi dan Organisasi Sebagai Tempat Lahirnya Pemimpin Islam yang Berakhlak Mulia.
- 3) Mewujudkan Persatuan dan Kesatuan Semangat ukhuwah Islamiyah.⁶³

- b. Visi misi TK/TPA Nurul Ilham Kassi di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar

Visi:

“Membentuk Generasi Qurani, yang berakhlak mulia serta menjadikan Alquran sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari”

Misi:

- 1) Menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt., dan Rasulullah saw.

⁶³Profil Remaja Masjid Nurul Ilham Kassi Jalan Tamangapa di Dokumen Remaja Masjid Nurul Ilham Kassi, 28 Maret 2018.

- 2) Menjadikan santri TK/TPA Nurul Ilham Kassi Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar memiliki kemampuan membaca Alquran dengan fasih dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid
- 3) Menjadikan santri TK/TPA Nurul Ilham Kassi Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar memiliki kemampuan menghafal juz amma, doa sehari-hari dan ayat-ayat pilihan.
- 4) Menjadikan santri TK/TPA Nurul Ilham Kassi Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar memiliki kemampuan melakukan salat dengan baik sesuai tuntunan terbiasa hidup dalam suasana islami.⁶⁴

4. Tujuan Remaja Masjid Nurul Ilham Kassi

- a) Pandai membaca Alquran, memahami, menghayati maknanya dan mengamalkannya
- b) Meneladani akhlak Rasulullah saw., dan para sahabatnya
- c) Hormat dan patuh kepada orang tua dan pemimpin yang berjalan di jalan yang benar.
- d) Memakmurkan Masjid sebagai tempat ibadah
- e) Bersatu dalam akidah, toleransi dalam muamalah, dan penuh hikmah dalam dakwah
- f) Menjadi Remaja yang jujur, menepati janji bertanggung jawab dan tidak berdusta.
- g) Menjadi mujahid yang memiliki ketabahan, tidak mudah terpengaruh oleh kemarahan dan tidak terbuai oleh rayuan.

⁶⁴Profil TK/TPA Nurul Ilham Kassi Kelurahan Tamangapa di Dokumen TK/TPA Nurul Ilham Kassi, 17 Maret 2018.

- h) Berlaku adil dalam setiap perkara
 - i) Menjadi hamba Allah yang pemaaf, ceria, dan menebar Islam.
 - j) Menjadi Remaja yang beribadah hanya kepada Allah swt.
- b. Keadaan pengajar TK/TPA Nurul Ilham Kassi

TABEL. 1

Keadaan pengajar TK/TPA Nurul Ilham

No	Nama	Pekerjaan	Keterangan
1	Mudalifah Baso	Mahasiswa Stikes Mega Resky	
2	Ainun Jariyah	Siswa SMAN 10	
3	Putri ayu	Karyawan swasta	
4	Taufik	Siswa SMAN 10	
5	Nur Sakinah	Mahasiswa UINAM	
6	Musawwwir	Siswa SMAN 10	
7	Yulianti	Mahasiswa Stikes Mega Resky	
8	Nurwahidah	Pengajar	
9	Nur Inayah	Pengajar	
10	Irmawati	Pengajar	

Sumber data: Profil TK/TPA Nurul Ilham Kassi Kelurahan Tamangapa di Dokumen TK/TPA Nurul Ilham Kassi, 20 Februari 2018.

c. Keadaan Santri TK/TPA Nurul Ilham

TABEL II

Keadaan Santri TK/TPA Nurul Ilham

No	Kelas	Jumlah Santri
1	TK	8 santri
2	1-3	12 santri
3	4-6	10 santri
4	VII	9 santri
5	VIII	7 santri
Jumlah		46 santri

Sumber data: Profil TK/TPA Nurul Ilham Kassi Kelurahan Tamangapa di Dokumen TK/TPA Nurul Ilham Kassi 20 Februari 2018

d. Tujuan TK/TPA Nurul Ilham Kassi

- 1) Memperkuat keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt., dengan pemahaman yang benar terhadap akidah Islam
- 2) Memberikan pengetahuan teori dan praktek yang benar tentang tata cara beribadah kepada Allah swt.
- 3) Menanamkan dan membiasakan perilaku akhlak yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam
- 4) Mendidik anak dan melatih untuk dapat membaca Alquran dengan baik sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

- 5) Mengajarkan hafalan terjemah dan tafsir surah-surah pendek dan ayat-ayat pilihan dan doa-doa
 - 6) Menumbuhkan jiwa kepemimpinan pada Anak
 - 7) Menghasilkan santri yang taat pada Allah dan berbakti pada kedua orang tua
 - 8) Menjadikan santri yang berguna bagi dirinya, keluarganya dan lingkungannya.
- e. Tujuan TK/TPA Nurul Ilham Kassi
1. Tujuan Umum
Menyiapkan generasi qurani, menyongsong masa depan gemilang
 2. Tujuan Khusus
Agar santri mampu membaca Alquran dengan baik sesuai dengan kaidah tajwid
- f. Materi pembelajaran
- 1) Materi pokoknya adalah membaca Alquran dengan pegangannya buku IQRA jilid I-VI
 - 2) Materi penunjang
 - a) Hafalan surah pendek
 - b) Hafalan surah pilihan
 - c) Hafalan doa-doa

d) Bacaan dan praktik salat.⁶⁵

g. Program Kerja Remaja Masjid Nurul Ilham Kassi Kelurahan Tamangapa
Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar

Remaja Masjid Nurul Ilham Kassi Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar adalah organisasi Remaja Masjid yang memiliki keterikatan dengan Masjid Oleh karena itu perlu menghadirkan program kerja yang berorientasi pada kegiatan-kegiatan keremajaan dan kemasjidan. Program-program yang disusun dapat memenuhi kebutuhan anggota Remaja Masjid utamanya dalam meningkatkan minat santri belajar membaca Alquran, karena melihat realita sekarang tidak sedikit santri yang mengesampingkan belajar membaca Alquran di karenakan mereka lebih mementingkan bermainnya di banding belajar Alqurannya.

Melihat keadaan tersebut setiap organisasi Masjid utamanya Remaja Masjid Nurul Ilham Kassi Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar memiliki cara bagaimana santri TK/TPA Nurul Ilham kassi Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar agar tetap semangat untuk tetap meningkatkan santri belajar Alquran yaitu dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat islami sehingga anak-anak tersebut semangat untuk bergabung, karena dari kegiatan-kegiatan inilah yang biasanya anak-anak semangat.

⁶⁵Profil TK/TPA Nurul Ilham Kassi Kelurahan Tamangapa di Dokumen TK/TPA Nurul Ilham Kassi, 17 Maret 2018.

Adapun program-program Remaja Masjid Nurul Ilham Kassi antara lain:

1. Pengajian dasar Taman Pendidikan Alquran (TPA)

Taman pendidikan Alquran (TPA) adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Alquran untuk anak usia dini. Mengingat betapa pentingnya Taman Pendidikan Alquran untuk mengantisipasi minat anak-anak agar lebih dominan belajar mengenal Alquran dan beribadah kepada Allah swt., dari pada mengikuti perkembangan teknologi di zaman ini, seperti main game, main hp, dan nonton yang umumnya disukai anak-anak.

Salah satu program yang dilaksanakan oleh Remaja Masjid Nurul Ilham adalah mengadakan pengajian dasar TPA kepada santri dengan mengenalkan huruf-huruf Alquran dan cara membaca Alquran dengan baik dan benar dengan menggunakan metode iqra.

Dengan melakukan pengajaran dasar TPA tentu sangat membantu ilmu pengetahuan anak-anak utamanya cara membaca Alquran yang benar dan tepat. tentunya menjadi perhatian-perhatian orang tua atau masyarakat pada umumnya, khususnya pada santri yang ada di Kelurahan Tamangapa (kassi). Pengajian ini dilakukan setiap hari setelah salat maghrib sampai Isya. Selain itu, materi yang diajarkan bukan hanya membaca dan menulis Alquran akan tetapi juga diajarkan bagaimana cara melaksanakan salat yang benar, bacaan-bacaan salat, dan gerakan-gerakan salat.⁶⁶

⁶⁶Profil TK/TPA Nurul Ilham Kassi Kelurahan Tamangapa di Dokumen TK/TPA Nurul Ilham Kassi, 17 Maret 2018.

2. Peringatana Hari-hari Besar Islam

Peringatan hari-hari besar Islam yang diisi dengan dakwah islamiyah adalah usaha yang dapat meningkatkan semangat keberagaman masyarakat. Peringatan hari-hari besar Islam yang biasanya dilaksanakan seperti Maulid nabi Muhammad saw., Isra mi'raj, Tahun Baru Hijriyah dan lain sebagainya.

3. Pelatihan MC

Pelatihan Mc ini merupakan salah satu program yang diadakan Remaja Masjid dalam rangka memakmurkan Masjid. pelatihan ini dilakukan dua kali dalam sebulan dan waktu pelaksanaannya ketika setelah salat maghrib atau isya dan Remaja Masjid juga melaksanakan kultum setiap bulan Ramadhan.

B. Upaya yang dilakukan Remaja Masjid Nurul Ilham Kassi dalam Meningkatkan Motivasi Santri Belajar Membaca Alquran pada TK/TPA Nurul Ilham Kassi di Tamangapa Raya (Kassi).

Sebagaimana penulis telah uraikan bahwa Remaja Masjid merupakan organisasi dakwah yang menghimpun Remaja muslim, karena ketertarikannya dengan Masjid, maka peran utamanya adalah memakmurkan Masjid dengan melakukan kegiatan-kegiatan didalam Masjid, terutama dalam hal meningkatkan minat santri belajar membaca Alquran.

Menurut Sumarlin selaku Pembina Remaja Masjid, santri TK/TPA Nurul Ilham Kassi Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar mengatakan bahwa upaya yang dilakukan Remaja Masjid Nurul Ilham Kassi dalam meningkatkan motivasi santri belajar membaca Alquran membantu mangajari

bagaimana agar santri bisa lebih meningkatkan belajar membaca sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, melihat tingkat belajar santri pada TK/TPA masih kurang. Olehnya itu Remaja Masjid dipercayakan untuk mengajar dan membina para santri TK/TPA Nurul Ilham Kassi di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar.⁶⁷

Adapun upaya yang dilakukan Remaja Masjid Nurul Ilham Kassi Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar adalah sebagai berikut:

Membaca Alquran dengan penggunaan media gambar serta santri diajak untuk mengamati mana diantara mereka yang lebih cepat memahami dan mengerti tentang Alquran dan mana santri yang kurang atau tidak mengerti dan tidak mampu baca Tulis Alquran.

Melalui kegiatan-kegiatan pengajaran yang menggunakan media gambar aktivitas fisik, mental, emosional maupun motorik santri. Memperdayakan santri dalam kegiatan belajar dengan menggunakan media gambar, artinya mengkondisikan lingkungan belajar dan cara belajar santri agar lebih efektif dan efisien serta mengajak siswa untuk bersikap produktif dalam belajar. Karen aitu meningkatkan motivasi santri baca Alquran santri adalah dengan jalan menggunakan media yang mudah dipahami yaitu media gambar.⁶⁸

⁶⁷Sumarlin, Pembina (25) TK/TPA Nurul Ilham, *wawancara* oleh penulis di Jalan Tamangapa (Kassi) 27 Maret 2018.

⁶⁸Musdalifah (23) Pengajar TK/TPA Nurul Ilham, *wawancara* oleh penulis di Jalan Tamangapa (Kassi) 27 Maret 2018.

C. Bagaimana Faktor pendukung dan penghambat Remaja Masjid Nurul Ilham dalam Meningkatkan Motivasi Santri Belajar Membaca Alquran pada TK/TPA Nurul Ilham Kassi Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar

1. Faktor Pendukung

a. Lingkungan

Lingkungan sekitar TK/TPA Nurul Ilham Kassi mempengaruhi belajar anak, keadaan anak yang tenang dengan udara yang sejuk ikut mempengaruhi kesegaran jiwa anak, sehingga ia semangat belajar mengaji dari pada lingkungan itu gaduh, bising, dengan udara yang kotor dan panas.

b. Lingkungan keluarga

Keluarga mempunyai pengaruh yang besar dan baik terhadap keberhasilan anak, karena keluarga merupakan pendidik pertama kali bertemu seseorang dalam dengan keluarga. Apabila keluarga khususnya orang tua bersifat merangsang, mendorong untuk selalu belajar.

Dengan demikian keluarga yang mempunyai peranan penting dalam merangsang belajar mengaji adak di TK/TPA Nurul Ilham Kassi, karena keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan seorang anak tempat bermain, tempat menyesuaikan sebagai makhluk sosial.

c. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat di TK/TPA Nurul Ilham Kassi cukup berpengaruh bagi keberhasilan belajar santri terutama teman sebayanya Karen apabila teman

sebayannya rajin mengaji tentu anak merangsang untuk mengikuti jejak temannya yaitu sama-sama mengaji, akan tetapi jika teman sebayanya tidak pernah mau mengaji dan masalah untuk mengaji, maka secara tidak langsung santri akan terpengaruh dengan sikap temannya.

Dengan demikian sebagai orang tua harus selalu memantau aktivitas belajar anak berada pada TK/TPA Nurul Ilham Kassi Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar, orang tua jelas tidak bisa memantau langsung aktivitas belajar anak, maka orang tua harus berusaha untuk mencari informasi baik dari pengajar atau teman-temannya yang ada pada TK/TPA Nurul Ilham Kassi Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar, karena jika anak sampai salah memilih teman dan kurang pantauan orang tua atau kurang perhatiannya maka anak akan menjadi nakal.

2. Faktor penghambat

a. Ruang kelas yang terbatas

Menurut Musdalifah hambatan Remaja Masjid Nurul Ilham Kassi adalah ruangan yang terbatas sehingga tidak cukup menampung santri sebanyak empat puluh lima dan dilihat juga dari kondisi santri berbeda tingkatan ada TK, SD dan SMP atau tidak seusia sehingga susah diatur.⁶⁹

⁶⁹ Musdalifah (23) Pengajar TK/TPA Nurul Ilham, *wawancara* oleh penulis di Jalan Tamangapa (Kassi) 27 Maret 2018.

b. Kurangnya konsentrasi santri

Menurut Yulianti kebiasaan santri yang senang bermain dapat membuat santri tidak konsentrasi pada saat belajar. Pada saat belajar, pikiran santri cenderung mengarah pada permainannya dari pada fokus membaca Alquran..⁷⁰

c. Waktunya yang tidak efektif

Menurut Miftahul Khair waktu yang digunakan Remaja Masjid Nurul Ilham Kassi Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar kurang sehingga pada saat belajar membaca Alquran tidak terkontrol dengan baik, proses belajar membaca Alquran mereka tidak efektif karena melihat waktu yang digunakan Remaja hanya antara Maghrib sampai Isya..⁷¹

d. Kesulitan dalam membedakan huruf

Menurut Nur Inayah biasanya santri memiliki kebiasaan yang dapat menghambat dalam membedakan huruf. antara lain menggerakkan bibir untuk melafazkan huruf yang dibaca, menunjuk ayat yang sedang dibaca. Kebiasaan tersebut menjadi penghambat karena ayat yang dibaca tidak sesuai dengan huruf..⁷²

e. Terbatasnya Tenaga pengajar

Keterbatasan tenaga pengajar yang ada pada TK/TPA Nurul Ilham Kassi di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar menyebabkan kegiatan mengajarnya tidak efektif.

⁷⁰Yulianti (21) Pengajar TK/TPA Nurul Ilham, *wawancara* oleh penulis di Jalan Tamangapa (Kassi) 27 Maret 2018.

⁷¹Miftahul Khair (20) Pengajar TK/TPA Nurul Ilham, *wawancara* oleh penulis di Jalan Tamangapa (Kassi) 27 Maret 2018.

⁷²Nur Inayah (23) Pengajar TK/TPA Nurul Ilham, *wawancara* oleh penulis di Jalan Tamangapa (Kassi) 27 Maret 2018.

f. Adanya santri yang malas membaca Alquran

Menurut Taufiq kebanyakan santri cenderung malas belajar membaca Alquran karena santri belum memahami huruf yang dibaca dan sering menganggap huruf yang dibaca sulit.

g. Sebagian masyarakat lebih mementigkna bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dari pada Agama

Sekarang ini banyak lembaga pendidikan non formal yang berkembang dimasyarakat sekitar pada TK/TPA Nurul Ilham Kassi di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar, contohnya: Bimbingan belajar, tempat Kursus computer, bahasa inggris dan lain-lain. masyarakat memilih pendidikan non formal semacam itu dibandingkan dengan pendidikan non formal berbasis keagamaan.

Solusinya adalah menyadarkan masyarakat bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi tidak ada artinya tanpa diimbangi dengan akhlak yang mulia, kita sebagai makhluk beragama tidak akan lepas dari kebutuhan spiriyual.

h. Masyarakat lebih mengutamakan pendidikan formal

Dewasa ini yang merajai pendidikan adalah pendidikan formal, masyarakat di sekitar pada TK/TPA Nurul Ilham Kassi di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar cenderung tertarik untuk menyekolahkan anak-anaknya pada jalur formal saja dan menomorduakan jalur pendidikan non formal, padahal keduanya sama-sama penting.

Solusi untuk mengatasi dengan cara mensosialisaikan pada masyarakat tentang pendtingnya pendidikan non formal TK/TPA pada anak dan memberikan

peranan yang signifikan bagi masyarakat, sehingga dapat menarik masyarakat untuk mengikutun⁷³

Menurut Taufiq kebanyakan santri cenderung malas belajar membaca Alquran karena santri belum memahami huruf yang dibaca dan sering menganggap huruf yang dibaca sulit.⁷⁴

i. Jumlah pengajar yang masih kurang

Di TK/TPA Nurul Ilham Kassi jumlah pengajarnya masih kurang sehingga dapat menyebabkan rendahnya kualitas pengajar di TK/TPA tersebut.

⁷³Taufik (23) Pengajar TK/TPA Nurul Ilham, *wawancara* oleh penulis di Jalan Tamangapa (Kassi) 27 Maret 2018.

⁷⁴Taufik (23) Pengajar TK/TPA Nurul Ilham, *wawancara* oleh penulis di Jalan Tamangapa (Kassi) 27 Maret 2018.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan selama ini, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Upaya yang dilakukan Remaja Masjid Nurul Ilham Kassi Kelurahan Tamangapa Kecamatan Mangggala Kota Makassar dalam meningkatkan motivasi santri membaca Alquran dengan mengupayakan peningkatan haruslah didasari dengan latihan-latihan membaca huruf Hijaiyah. Misalnya dengan menggunakan media gambar sehingga mereka yang lebih cepat memahami dan mengerti Alquran dan santri yang kurang atau tidak mengerti dan tidak mampu baca tulis Alquran.

Dengan demikian melalui kegiatan pengajaran yang menggunakan media gambar dapat mengkondisikan lingkungan belajar santri yang lebih efektif dan efisien serta mengajak santri untuk bersikap produktif dalam belajar. Karena itu meningkatkan motivasi santri adalah dengan jalan menggunakan media yang mudah difahami yaitu media gambar.

2. faktor pendukung dan penghambat dan Remaja Masjid Nurul Ilham Kassi
- peran dukungan keluarga dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk kemajuan TK/TPA Nurul Ilham Kassi Islam, tetapi tidak semua santri memiliki keinginan yang sama masyarakat dan keluarga sangat mendukung.

B. *Impilikasi Penelitian*

1. Diharapkan peningkatan motivasi bagi Remaja Masjid lebih ditingkatkan lagi dengan cara mengajak para santri untuk lebih partisipasi dalam mengikuti kegiatan dan santri yang kurang begitu lancar dalam membaca Alquran di berikan wadah untuk mengaji bersama-sama sehingga para santri yang belum mengikuti kegiatan, supaya Anak-anak dengan alasan itu menjadi tidak minder untuk mengikuti kegiatan keagamaan
2. Sebaiknya faktor penghambat bagi Remaja Masjid Nurul Ilham Kassi Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar lebih diminimalisir, dan untuk faktotor pendukungnya dipertahankan dan lebih ditingkatkan lagi dengan cara menumbuhkan motivasi santri supaya waktu luang mereka tidak terbuang sia-sia.

DAFTAR PUSTAKA

Al Quran alkarim

- Anon, *Masjid Kuno di Indonesia Direktorat Jendral Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Peninggalan Sejarah Purbakala, 1999.
- Ayub, Moh E. *Manajemen Masjid Petunjuk Bagi Para Pengurus*. Cet. IV. Jakarta: Gema Insane Press. 1996.
- Azizy, Qodri. *Pendidik Agama Islam Untuk Membangun Etika Sosial*. Semarang: Aneka Ilmu, 2003.
- Amri, Amir, “Pengelolaan Lembaga Pemberantasan Buta Aksara Baca Tulis AlQuran di Kelurahan Rappojawa Kecamatan Tallo Kota Makassar”, *Skripsi*, Makassar UIN Alauddin, 2015.
- Amin, Muliati. *Dakwah Jamaah. Disertasi*. Makassar. PPS. UIN Alauddin. 2010.
- Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif*. Cet I. Jakarta Kencana. 2007.
- Basyir, Sulaiman. *Pendidikan AlQuran*. Jogjakarta: Pustaka Marwa. 2009.
- Bagian Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan AlQuran (BP3Q) Lembaga Muslimah Wahdah Islamiyah. *Panduan Ilmu Tajwid*. Cet. IV September 2014.
- Hamid, Ilham DM. “Metode Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Terhadap Anak di Taman Pendidikan AlQuran BKPRMI di Kota Makassar”. *Tesis* Makassar: PPS IAIN Alauddin. 2002.
- Hamriani. *Manajemen Dakwah Makassar*. Alauddin University Press. 2013.
- Hamidi, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian* Cet. III. Malang. UNISMUH Malang. 2005.
- Huberman, A.M dan Mile M.B *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah Tjetjep Rohendi Jakarta: UI Press, 1992.
- Kementerian Agama RI. *AlQuran dan Terjemahnya*. Jakarta Timur: PT Al-Mubin. 2013.
- Kementerian Agama RI, Direktorat *Organisasi Remaja Masjid* Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam: 2003.
- Kurnaedi, Abu Ya’la Lc. *Tajwid Lengkap Asy Syafi’i*. Cet.III. Februari 2014.
- Kriyantono Rahmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Cet. IV. Jakarta: Kencana. 2009.
- Maleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdaya Karya. 1995.
- Muhsinin, Ningrat Ahmad Kamaludin. *Meningkatkan Peran dan Fungsi Masjid Dalam Dakwah dan Pembinaan Masyarakat Madani Beriman dan Bertaqwa*. Jogjakarta: Jurnal Ulama. 2010.

- Mamba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al Ma'rif. 1989
- Muhaimin, *Pemikiran & Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Grafindo Persada. 2011.
- Maulana, *Peran Remaja dalam Memakmurkan Masjid* [http://: www. Datastatistik-Indonesia. Com](http://www.Datastatistik-Indonesia.Com) 6 Maret 2018.
- Nasution, Yunan M.H. *Islam dan Problem-problem Kemasyarakatan*. Jakarta: PT. Bulan Bintang. 1998.
- Nizar Syamsul dan Rasyidin Ar. *Fisafat Pendidikan Islam*. Cet. II. Jakarta: Ciputat Press. 2005.
- Nana Syaodh, Sukmadinata. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Nata, Abudin. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana. 2004.
- Ngalim M, Purwanto. *Prinsip-prinsip dan Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002.
- Puerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1976
- Republik Indonesia Undang-undang. RI NO. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- Rachmat Kriyantono, *Teknik Riset Komunikasi, dengan kata pengantar oleh Burhan Bungin*, Edisi Pertama Cet. IV Jakarta: Kencana, 2009.
- Siswanto. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka Al Kutsar 2005.
- Shapiro, Lawrence E. *Kiat-kiat Mengajarkan Kecerdasan Emosional Anak* Jakarta: Gramedia. 1997.
- Surya. *Pengajaran Ramediasi*. Jakarta: Percetakan Negeri RI. 1997.
- Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*. Yogyakarta: UGM Press. 1999.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Syamsuddin MZ. *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TKA/TPA*. Jakarta: LPPTKA BKPRMI pusat. 2004.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*. Cet. IV. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*. Yogyakarta: UGM Press. 1999.
- Syamsuddin MZ. *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TKA/TPA*. Jakarta: LPPTKA BKPRMI pusat. 2004.
- Subhani, Ja'far. *Keutamaan Mengajar AlQuran dan Terjemahnya*. Jakarta: Pustaka Setia, 2006.
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* Cet.VI; Bandung: Alfabeta. 2008.

- Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid* Jakarta: Pustaka Al Kautsar. 2005.
- Shaabuuni. Ali. *Study Ilmu AlQuran*. Damaskus, Maktabah Al-Ghazali, 1991.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung; Remaja Rosdakarya. 1992.
- UIN Alauddin Makassar, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Makassar Alauddin University Press, 2014.
- Ulfa, Faridah. “Kegiatan Keagamaan Remaja Masjid Kecamatan Jati Kabupaten Kudus”, Yogyakarta, Fakultas Dakwah, UIN sunan Kalijaga, 1996.
- Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* Bandun: PT. Remaja Yosdakrya, 2004.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Pedoman Wawancara Penelitian

1. Gambaran umum tentang Remaja Masjid nurul Ilham Kassi Kelurahan Tamangapa?
2. Sejarah berdirinya Masjid Nurul Ilham Kassi Kelurahan Tamagapa Kecamatan Manggala Kota Makassar?
3. Jumlah Remaja Masjid dan Santri TK/TPA Nurul Ilham Kassi?
4. Awal pembentukan Remaja Masjid?
5. Metode apa yang diajarkan kepada santri?
6. Latar belakang TK/TPA Nurul Ilham Kassi Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar
 - a. Visi misi, TK/TPA?
 - b. Rincian keadaan pengajar TK/TPA?
 - c. Rincian santri TK/TPA?
7. Tujuan TK/TPA Nurul Ilham Kassi?
8. Apa program kerja Remaja Masjid?
9. Bagaimana Kondisi santri pada saat mengaji?
10. Waktu pelaksanaaann santri TK/TPA Nurul Ilham belajar mengaji?
11. Bagaimana upaya Remaja Masjid dalam meningkatkan motivasi santri belajar membaca Al quran pada TK/TPA nurul Ilham Kassi di Kelurahan Tamangapa
12. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Remaja Masjid dalam meningkatkan motivasi santri belajar membaca Al quran.

A. Dokumentasi



Gambar 1 Proses belajar mengajar oleh santri



Gambar 2 Penyetoran Hafalan santri TK/TPA Nurul Ilham Kassi



Gambar 3 wawancara oleh Remaja Masjid Nurul Ilham pada Tanggal 4 April 2018



Gambar 3 wawancara oleh Remaja Masjid Nurul Ilham pada Tanggal 4 April 2018



Gambar 3 wawancara oleh Remaja Masjid Nurul Ilham pada Tanggal 4 April 2018



Gambar 3 wawancara oleh Remaja Masjid Nurul Ilham pada Tanggal 4 April 2018



Gambar 5 Belajar mengajar oleh Remaja Masjid Nurul Ilham Kassi pada Tanggal
5 April 2018



Gambar 6 Belajar mengajar oleh Remaja Masjid Nurul Ilham Kassi pada Tanggal
5 April 2018

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Surat keterangan wawancara yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama peneliti : Hasmah
Profesi : Mahasiswa
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jl.RPH KMP Kajenjeng Tamangapa Makassar
2. Nama informan : ahmad musyawir
Profesi/jabatan : Guru mengas
Lembaga : TPA Nurul Ula
Alamat : Jl. Tamangapa

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 12 Maret 2018 sampai dengan tanggal 12 April 2018, disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam melaksanakan wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Makassar, 4 April 2018

Informan



ahmad musyawir

Peneliti



Hasmah

Nim. 50200114086


SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Surat keterangan wawancara yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama peneliti : Hasmah
Profesi : Mahasiswa
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jl.RPH KMP Kajenjeng Tamangapa Makassar
2. Nama informan : MUSDALIPAH
Profesi/jabatan : GURU MENGAJ
Lembaga : TPA NURUL ILHAM KASSI
Alamat : Jl. TAMANGAPA RAYA.

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 12 Maret 2018 sampai dengan tanggal 12 April 2018, disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam melaksanakan wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Makassar, 4 April 2018

Informan

MUSDALIPAH

Peneliti

Hasmah
Nim: 50200114086

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Surat keterangan wawancara yang bertanda tangan di bawah ini:

- | | |
|------------------|---|
| 1. Nama peneliti | : Hasmah |
| Profesi | : Mahasiswa |
| Fakultas | : Dakwah dan Komunikasi |
| Jurusan | : Bimbingan dan Penyuluhan Islam |
| Semester | : VIII (Delapan) |
| Alamat | : Jl.RPH KMP Kajenjeng Tamangapa Makassar |
| 2. Nama informan | : Muh. Ryan |
| Profesi/jabatan | : Guru Mengaji |
| Lembaga | : TRA NUSUL UHAM KASSI |
| Alamat | : Kompleks bonto tehe |

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 12 Maret 2018 sampai dengan tanggal 12 April 2018, disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam melaksanakan wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Makassar, 4 April 2018

Informan



Muh. Ryan.

Peneliti



Hasmah

Nim: 50200114086

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Surat keterangan wawancara yang bertanda tangan di bawah ini:


- | | |
|------------------|---|
| 1. Nama peneliti | : Hasmah |
| Profesi | : Mahasiswa |
| Fakultas | : Dakwah dan Komunikasi |
| Jurusan | : Bimbingan dan Penyuluhan Islam |
| Semester | : VIII (Delapan) |
| Alamat | : JL.RPH KMP Kajenjeng Tamangapa Makassar |
| 2. Nama informan | : MIFTAHUL KHAIR |
| Profesi/jabatan | : Guru Mengaji |
| Lembaga | : TPA NURUL ILYAH KASSI |
| Alamat | : JL. Tamangapa Raya No. 265 |

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 12 Maret 2018 sampai dengan tanggal 12 April 2018, disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam melaksanakan wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Makassar, 4 April 2018

Informan

MIFTAHUL KHAIR

Peneliti

Hasmah
Nim: 50200114086

SURAT KETERANGAN WAWANCARA


Surat keterangan wawancara yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama peneliti : Hasmah
Profesi : Mahasiswa
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jl.RPH KMP Kajenjeng Tamangapa Makassar
2. Nama informan : YULIANTI MAKHUR
Profesi/jabatan : GURU MENGAJ
Lembaga : TK/TPA MUHAMMIL ILHAM KASSI
Alamat : JL. RPH TAMANGAPA


Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 12 Maret 2018 sampai dengan tanggal 12 April 2018, disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam melaksanakan wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Makassar, 4 April 2018

Informan


YULIANTI MAKHUR

Peneliti


Hasmah

Nim: 50200114086

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Surat keterangan wawancara yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama peneliti : Hasmah
Profesi : Mahasiswa
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jl.RPH KMP Kajenjeng Tamangapa Makassar
2. Nama informan : NUR INAYAH ALIMUDDIN
Profesi/jabatan : GURU MENGAJ
Lembaga : TK-TPA NURUL ILHAM KASSI
Alamat : Jl. TAMANGAPA RAYA

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 12 Maret 2018 sampai dengan tanggal 12 April 2018, disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam melaksanakan wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Makassar, 4 April 2018

Informan



NUR INAYAH ALIMUDDIN

Peneliti



Hasmah

Nim: 50200114086

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Surat keterangan wawancara yang bertanda tangan di bawah ini:

- | | |
|------------------|---|
| 1. Nama peneliti | : Hasmah |
| Profesi | : Mahasiswa |
| Fakultas | : Dakwah dan Komunikasi |
| Jurusan | : Bimbingan dan Penyuluhan Islam |
| Semester | : VIII (Delapan) |
| Alamat | : Jl. RPII KMP Kajenjeng Tamangapa Makassar |
| 2. Nama informan | : IRMAWATI |
| Profesi/jabatan | : GURU MENGAJAR |
| Lembaga | : TPA NURUL ILHAM KASSI |
| Alamat | : Jl. TAMANGAPA RAYA |

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 12 Maret 2018 sampai dengan tanggal 12 April 2018, disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam melaksanakan wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Makassar, 4 April 2018

Informan



IRMAWATI

Peneliti



Hasmah

Nim: 50200114086

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Surat keterangan wawancara yang bertanda tangan di bawah ini:

- | | |
|------------------|--|
| 1. Nama peneliti | : Hasmah |
| Profesi | : Mahasiswa |
| Fakultas | : Dakwah dan Komunikasi |
| Jurusan | : Bimbingan dan Penyuluhan Islam |
| Semester | : VIII (Delapan) |
| Alamat | : Jl.RPH KMP Kajejeng Tamangapa Makassar |
| 2. Nama informan | : Muh Nurul Fitrah |
| Profesi/jabatan | : Guru Mengajar |
| Lembaga | : TPA Nurul Izzah |
| Alamat | : Jl. RPH |

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 12 Maret 2018 sampai dengan tanggal 12 April 2018, disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam melaksanakan wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Makassar, 4 April 2018

Informan



Muh Nurul Fitrah

Peneliti



Hasmah
Nim: 50200114086

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis Hasmah. Lahir pada tanggal 14 Desember 1995 di Ujung Pandang. Merupakan anak kelima dari lima bersaudara, Penulis memasuki jenjang pendidikan SD tahun 2002 kemudian menyelesaikan pendidikan: 2008. Kemudian penulis melanjutkan SMP Makassar Mulya, lulus pada tahun 2011. Setelah itu penulis melanjutkan sekolah menengah atas di SMA Negeri 10 Makassar Tahun 2012, 2013 Penulis mengikuti Organisasi Rohis (rohani Islam) SMAN 10 Makassar, kemudian lulus pada tahun 2014. Penulis melanjutkan ke perguruan tinggi dan diterima di UIN Alauddin Makassar untuk program strata satu Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI), Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) pada tahun 2014 hingga 2018.

Penulis pernah menjabat sebagai Pengurus Lembaga Dakwah Fakultas di Fakultas Dakwah dan Komunkasi Tahun periode 2014.